

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan pelestarian alam adalah kawasan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Salah satu kawasan pelestarian alam yang berada di Provinsi Lampung adalah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Menurut Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990, Tahura (Taman Hutan Raya) adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli yang dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, pengembangan ilmu dan pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi alam. Tahura dibagi menjadi beberapa beberapa blok dengan tujuan mempermudah pengelolaannya.

Blok koleksi tanaman merupakan bagian dari blok-blok yang terdapat di dalam kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Blok koleksi tanaman merupakan areal atau wilayah di dalam kawasan Tahura Wan Abdul Rachman yang berisikan jenis tumbuhan asli atau bukan asli, langka maupun

tidak langka yang perlu dilindungi dan dilestarikan serta pengembangan sesuai fungsinya.

Blok Koleksi tanaman memiliki keanekaragaman jenis pohon yang relatif sedang dan bersifat heterogen. Terdapat berbagai jenis pohon yang tumbuh baik pohon-pohon berkayu keras seperti randu alas (*Ceiba pentandra*), dadap (*Erythrina fusca*), ampelas (*Ficus ampelas*) dan juga pohon-pohon yang bersifat multi guna (*multi purpose tree spesies*) seperti durian (*Durio zibethinus*), tangkil (*Gnetum gnemon*), dan mangga (*Mangifera indica*).

Areal blok koleksi tanaman yang terdapat di dalam kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dapat dijadikan sebagai penunjang budidaya dan pemuliaan yang mencakup berupa kegiatan identifikasi dan seleksi pohon plus. Identifikasi pohon plus merupakan suatu cara dalam mengenali, menganalisis beberapa jenis pohon yang layak untuk dijadikan pohon plus. Identifikasi ini dimaksudkan agar dapat diketahui dan didapatkan secara terperinci informasi mengenai suatu individu pohon secara menyeluruh dari masa berbuah dan berbunga serta informasi lainnya yang menyangkut individu pohon plus tersebut, sehingga dapat membantu kita dalam menentukan pohon plus. Dengan dilakukannya identifikasi, maka nantinya kita dapat memilih individu-individu pohon yang memiliki kualitas fenotip yang baik yang dapat dijadikan sebagai bahan tanaman berkualitas.

Menurut Indriyanto (2008), pohon plus atau pohon induk merupakan pepohonan terpilih di antara pepohonan yang ada di suatu areal pengelolaan hutan yang ditunjuk sebagai pohon tempat pengambilan organ generatif (biji) atau

organ vegetatif untuk bahan tanaman. Pohon plus harus memiliki fenotipe yang lebih baik dilihat dari pertumbuhannya, bentuk batang, kualitas kayu, atau karakteristik lainnya yang diharapkan. Pemilihan pohon plus didasarkan pada karakteristik genetik, walaupun pohon dengan karakter fenotipe yang baik berpeluang tinggi untuk memiliki karakter genotipe yang baik dengan nilai heritabilitas yang dapat ditolerir (Departemen Kehutanan, 2006).

Identifikasi dan seleksi pohon plus memiliki arti penting sebagai langkah awal dalam suatu program pemuliaan pohon berupa penangkaran (*breeding*) yang berarti bagian dari suatu pondasi yang akan memberikan bahan-bahan tanaman yang bagus yang dapat digunakan untuk kedepannya sebagai sumber benih yang memiliki kualitas bagus, sehingga keberhasilan atau kegagalan dari program penangkaran ini secara tidak langsung bergantung pada kegiatan identifikasi dan seleksi pohon plus. Diharapkan nantinya dengan diperoleh pohon yang memiliki genotipe yang bagus, akan diperoleh pula pohon-pohon yang memiliki genotipe yang bagus.

Informasi mengenai keberadaan pohon plus di areal blok koleksi tanaman Tahura Wan Abdul Rachman masih belum memadai. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan inventarisasi berupa identifikasi dan seleksi pohon plus/induk, sehingga dapat membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan terkait pohon plus untuk referensi bagi pihak pengelola maupun pihak yang ingin memanfaatkannya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pohon-pohon yang memiliki kriteria sebagai pohon plus yang terdapat di kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyediakan data dan informasi mengenai keberadaan pohon plus di areal blok koleksi tanaman Tahura Wan Abdul Rachman.

D. Kerangka Pemikiran

Kebutuhan manusia akan kayu dari waktu ke waktu semakin meningkat. Selain digunakan sebagai bahan bangunan, mebel, industri dan lain sebagainya, kayu juga memiliki nilai estetika sehingga memberikan kesan indah baik dari segi bentuk maupun tekstur kayu. Kebutuhan manusia akan beberapa jenis kayu tidak seimbang dengan jumlah kayu tersebut di alam. Akibatnya terjadi kelangkaan beberapa jenis kayu, bahkan ada beberapa jenis kayu yang telah masuk dalam *appendix CITIES* sebagai tanaman yang langka dan perlu dilindungi. Hal ini diperparah lagi dengan terjadinya kelangkaan beberapa sumber benih pohon hutan yang berkualitas baik. Benih yang berkualitas baik secara tidak langsung dipengaruhi oleh pohon asal benih tersebut. Benih tersebut harus dihasilkan dari tegakan/pohon induk yang memiliki kualitas baik, sehingga nantinya dapat dihasilkan bibit dengan kualitas yang baik pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

adanya suatu teknologi penyediaan benih sebagai bagian dalam pembangunan suatu hutan tanaman dengan kualitas yang baik.

Hutan tanaman merupakan suatu areal yang sengaja ditanami pohon dengan tujuan menjadi sebuah hutan yang secara khusus dapat dieksploitasi. Untuk keperluan hutan tanaman yang diharapkan mampu memiliki produktivitas tinggi, maka teknologi penyediaan benih yang berkualitas baik merupakan salah satu hal yang vital. Benih yang tersedia setidaknya harus memiliki kualitas genetik, fisik dan fisiologis yang baik. Untuk mendapatkan sumber benih/bibit yang berkualitas diperlukan adanya identifikasi dan seleksi pohon plus/induk. Identifikasi dan seleksi pohon bertujuan agar dapat memilih individu-individu pohon yang memiliki sifat fenotipe baik di mana nantinya benih atau bahan vegetatifnya akan diambil untuk dijadikan sumber bahan tanaman.

Identifikasi dan seleksi pohon plus/induk merupakan bagian dari kegiatan inventarisasi pohon plus. Dengan dilakukannya inventarisasi pohon plus/induk, diharapkan dapat disajikan suatu data mengenai pohon plus/induk sehingga pemenuhan informasi dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan praktis.